

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 5 JATIMULYO

Miftahul Jannah¹, Joko Sutrisno AB², Elvandri Yogi Pratama³
^{1,2,3} STKIP PGRI Bandar Lampung

1jannahmif54@gmail.com, 2jokosutrisnoab@gmail.com,
3elvandrimatematika@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA kelas 5 SDN 5 Jatimulyo dan subjek dari penelitian adalah semua peserta didik yang ada di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi dan tes terhadap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada pra siklus mendapatkan hasil 36,68%. Setelah diberikan tindakan siklus I, jumlah hasil belajar siswa meningkat menjadi 57,15% dengan kategori cukup. Dan pada siklus II jumlah hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,57% dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Kata Kunci: berpikir kritis dan hasil belajar dan model CIRC

Abstract: *This type of research is Classroom Action Research (CAR). The purpose of this study was to improve critical thinking skills and learning outcomes with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model for fifth grade students at SDN 5 Jatimulyo. The object of this research is the natural science learning process for class 5 SDN 5 Jatimulyo and the subjects of the research are all students in the class. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. The instruments used in the study were observation sheets and tests for students. The results showed an increase in critical thinking and student learning outcomes. In the pre-cycle, the result is 36.68%. After being given the first cycle of action, the number of student learning outcomes increased to 57.15% with sufficient category. And in the second cycle the number of student learning outcomes increased to 78.57% with a good category. This increase occurs because learning uses the Cooperative Integrated Reading and Composition model.*

Keywords: *CIRC model, critical thinking and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan dan bentuk dari perubahan manusia. Dalam dunia pendidikan terdapat wadah untuk melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar melalui sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Heidracman dan Husnah (Heldrianto: 2013) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah suatu aspek kegiatan yang kompleks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran juga merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada pencapaian yang telah ditetapkan (Trianto, 2009). Menurut Darmodiharjo (Idris, 2014: 18) minimal ada tiga tugas guru yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan

kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Salah satu mata pelajaran sekolah yang masuk dalam Ujian Nasional adalah mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA sering dikatakan susah karena terlalu banyak konsep-konsep atau pengertian yang harus dipahami oleh siswa. Padahal pembelajaran IPA sebenarnya pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat belajar melalui alam sekitar yang tentunya selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 5 Jatimulyo menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPA perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dunia nyata. Berpikir kritis penting dalam mempelajari IPA karena berpikir kritis mencakup seluruh proses menganalisis, mengevaluasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam pembelajaran IPA. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat berperan dalam prestasi belajar dan kreativitas karena berpikir merupakan inti pengaturan tindakan siswa. Menurut Ratna, dkk (Zakiah, 2019: 4) adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan

yang baik. Seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2016: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan dan mengatasi tentang berpikir kritis dan kreatif, dapat diasumsikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Model CIRC menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran, dimana tujuan dari diterapkannya K13 yaitu agar siswa jauh lebih aktif dan siswa mampu menyalurkan pemikiran-pemikirannya dengan kelompok kecil (Latifah: 2017). Model CIRC merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Model pembelajaran ini mendidik peserta didik mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya (Shoimin: 2014). Siswa diarahkan dalam pembelajaran kelompok, lalu siswa diberikan tugas untuk berdiskusi bersama masing-masing kelompok, diskusi ini bertujuan untuk membangun pemikiran kreatif dan juga berpikir kritis, dimana

hasil diskusi siswa akan dipresentasikan, sehingga dapat dilihat pemikiran masing-masing siswa dari masing-masing kelompok. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu tipe dari model *Cooperative Learning*. Dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ataupun hasil belajar peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA bagi siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo tahun pelajaran 2022 jumlah siswa 28 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan perempuan 14 siswa dan subjek tindakan yaitu guru. Objek penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, daftar wawancara dan soal tes. Soal tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA terhadap kegiatan belajar dengan

penerapan model CIRC pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan: Observasi digunakan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku tindakan belajar siswa yaitu peningkatan tanggung jawab belajar IPA melalui pembelajaran CIRC. Observasi tindak mengajar ditulis sesuai rencana pembelajaran, observasi tindak belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab belajar IPA siswa dalam pembelajaran. Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo serta hasil wawancara tersebut dapat mendukung hasil observasi pada kondisi awal. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada guru. Peneliti membuat kisi-kisi wawancara berupa garis besar pertanyaan agar wawancara ini terarah kepada pokok pembicaraan yang diharapkan. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa soal essay yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran IPA melalui model CIRC.

Data tentang aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah individu skor

Dari hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika jawaban siswa mencapai 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai KKM secara klasikal 75. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

KKM

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis berpikir kritis siswa menerapkan model pembelajaran CIRC dengan pokok bahasan “Sistem Pernapasan Hewan dan Sistem Pernapasan Manusia” diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata Berpikir Kritis Siswa

No	Siklus	Rata-rata Siswa	Keterangan
1.	I	3,16	Cukup
2.	II	4,16	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yaitu 3,16 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan rata-rata 4,16 dengan kategori baik. Presentase rata-rata berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: Mengingat bagan sistem pernapasan pada hewan dan manusia, memahami materi sistem pernapasan hewan dan manusia, mengajukan

pertanyaan jika tidak mengerti, berdiskusi bersama kelompok, melaporkan hasil kelompok dan menggambarkan bagan pada sistem pernapasan hewan dan manusia. Kemampuan berpikir kritis ini seperti halnya dengan pernyataan Sudiarta (Lestari, 2019) bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan kognitif yang dilakukan siswa dengan cara membagi bagi cara berpikir dalam kegiatan nyata dengan memfokuskan pada keputusan mengenai apa yang diyakini dan dilakukan. Aktivitas paling rendah yang dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti. Aktivitas siswa paling tinggi yaitu menggambarkan bagan pada sistem pernapasan hewan. Dari hasil yang ada, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran model CIRC siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa sudah mampu untuk bekerja sama dengan kelompok dan mengerjakan tugas dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Meskipun pada siklus I masih terdapat kecanggungan antar siswa, namun dapat diatasi dengan bimbingan dari guru. Kecanggungan ini dapat disebabkan karena siswa jarang sekali melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan analisis hasil belajar selama pembelajaran CIRC pada mata pelajaran IPA diperoleh data hasil belajar siswa seperti berikut ini:

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Tidak Tuntas	Tuntas
Prasiklus	64,32 %	36,68 %
Siklus I	42,95 %	57,15 %
Siklus II	21,43 %	78,57 %

Tabel di atas memberikan informasi bahwa ketuntasan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa tergolong rendah yaitu 36,68%, pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 57,15% siswa tuntas belajar dan pada siklus II hasil ketuntasan belajar siswa tergolong tinggi yaitu 78,57% siswa tuntas secara klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan siswa sudah mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran model CIRC dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh sudah bisa melampaui ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mencapai 75%. Hal ini selaras dengan pendapat R.Gagne (Susanto, 2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran CIRC ini berfungsi untuk mengaktifkan siswa, menarik minat siswa, membawa siswa pada hasil belajar yang baik dan

menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi serta saling bekerja sama sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa. Observasi telah dilakukan oleh observer dan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sangat senang dan aktif dalam pembelajaran. Siswa sangat antusias untuk menyelesaikan latihan soal.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model CIRC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang baik dan dapat menumbuhkan rasa solidaritas untuk saling membantu dan bekerja sama dalam belajar serta dapat menerima adanya perbedaan keragaman yang ada disekitar lingkungan belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model CIRC terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi “Sistem Pernapasan Hewan” dan “Sistem Pernapasan Manusia” SDN 5 Jatimulyo dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model CIRC pada materi “Sistem Pernapasan Hewan” dan “Sistem Pernapasan Manusia” di kelas V SDN 5 Jatimulyo. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 67,11 diperoleh presentase ketuntasan 57,15% belum bisa dikatakan tuntas karena belum mencapai 75% . Sedangkan siklus II dengan rata-rata skor 78,57 dan telah mencapai KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 75% sehingga dapat dikatakan tuntas karena lebih dari 75%. Hasil analisis berpikir kritis siswa selama

mengikuti penerapan model CIRC selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai rata-rata termasuk kategori cukup, siklus II diperoleh nilai rata-rata termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada berpikir kritis siswa dengan menerapkan model CIRC. Pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan model CIRC yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Heldrianto. (2013). Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan*.
- Ekawati, R, ES, Dkk. (2015). Peningkatan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia. Volume 1 (3)* halaman 298-306.
- Idris, M & Marno. (2014). Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan

- Edukatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latifah, R (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsoang Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Skripsi Pendidikan Biologi*. Bandung: Universitas Islam Negri Bandung.
- Lestari, (2019). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. Lampung: IAI Agus Salim.
- Lubis, Maulana Arafat & Nashran Abadi. (2021). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana
- Zakiah, Linda & Ika, Lestari (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

